



Edukasi Awal Koperasi dalam Mendukung Pemberdayaan Desa

Early Cooperative Education in Supporting Village Empowerment

Sarah Haryani^{1*}, Putri Mulyanti², Adhitya Almanfaluthi Pradigda³, Fauziah Afriyani⁴,
Lili Syafitri⁵

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indo Global
Mandiri, Indonesia

Email: sarahhry31@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jl. Jend. Sudirman Km.4 No. 62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera
Selatan 30129, Indonesia

*Korespondensi penulis

Article History:

Naskah Masuk: 04 Agustus, 2025;

Revisi: 18 Agustus, 2025;

Diterima: 02 September, 2025;

Terbit: 04 September, 2025;

Keywords: Community

Empowerment; Community

Participation; Cooperative

Literacy; Sustainable Development;

Village Economy.

Abstract: A cooperative is an economic institution founded on the principles of solidarity and mutual cooperation with the primary objective of improving the welfare of its members. However, low cooperative literacy, particularly in rural areas, remains a major obstacle in optimizing the role of cooperatives as community-based economic institutions. In response to this challenge, a Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) was conducted in Pulau Harapan Village to provide fundamental knowledge about cooperatives and foster residents' interest in establishing a community-driven economic organization. The program was implemented in late July 2025 using a participatory approach through three stages: material preparation, interactive socialization with membership and savings-loan simulations, and activity evaluation. A total of 62 participants—including village officials, women farmer groups, MSME actors, and local traders—were actively involved in the program. The results of the activities indicated a significant improvement in participants' understanding of cooperative benefits. This was reflected in their enthusiastic engagement during discussions as well as the emergence of community initiatives to establish a village cooperative. As a follow-up, plans for an official founding meeting and continuous mentoring have been scheduled. Through these efforts, the cooperative is expected to grow into a sustainable pillar of the local economy while strengthening community-based empowerment practices.

Abstrak

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang didirikan atas dasar solidaritas dan gotong royong dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Namun, rendahnya literasi koperasi, terutama di pedesaan, masih menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan peran koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis masyarakat. Menanggapi tantangan ini, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Pulau Harapan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang koperasi dan menumbuhkan minat warga dalam membangun lembaga ekonomi berbasis masyarakat. Program ini dilaksanakan pada akhir Juli 2025 dengan pendekatan partisipatif melalui tiga tahap: penyiapan materi, sosialisasi interaktif berupa simulasi keanggotaan dan simpan pinjam, serta evaluasi kegiatan. Sebanyak 62 peserta—termasuk perangkat desa, kelompok tani wanita, pelaku UMKM, dan pedagang lokal—terlibat aktif dalam program ini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan tentang manfaat koperasi. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta dalam berdiskusi serta munculnya inisiatif masyarakat untuk mendirikan koperasi desa. Sebagai tindak lanjut, rencana pertemuan resmi pendirian dan pendampingan berkelanjutan telah dijadwalkan. Melalui upaya ini, koperasi diharapkan dapat berkembang menjadi pilar ekonomi lokal yang berkelanjutan sekaligus memperkuat praktik pemberdayaan berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi Desa; Literasi Koperasi; Pemberdayaan Masyarakat; Partisipasi Masyarakat; Pembangunan Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Desa Pulau Harapan merupakan wilayah pesisir dengan potensi ekonomi lokal yang cukup beragam, mulai dari sektor perikanan, perkebunan karet, budidaya melon, usaha mikro perempuan, hingga pengolahan hasil laut. Namun, sebagian besar aktivitas ekonomi masyarakat masih berjalan secara informal dan belum memiliki wadah kelembagaan yang jelas. Rendahnya literasi terkait sistem ekonomi kolektif, khususnya koperasi, menyebabkan sebagian warga belum memahami bahkan belum pernah terlibat dengan lembaga keuangan berbasis komunitas.

Program pengabdian ini ditujukan kepada masyarakat desa secara luas, terutama pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti pedagang kecil, pemilik usaha rumahan, serta kelompok perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Walaupun aktif secara ekonomi, mayoritas pelaku usaha ini belum memiliki keterhubungan dengan kelembagaan formal seperti koperasi. Padahal, penelitian yang dilakukan Lestari et al. (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan, salah satunya melalui pemanfaatan *payment gateway*, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Sejalan dengan itu, pemerintah desa tengah merintis pembentukan koperasi desa (KopDes) sebagai strategi memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Saat ini tercatat tujuh koperasi desa yang berada pada tahap awal perintisan. Namun, sebagian besar warga belum memahami secara utuh konsep koperasi, baik dari sisi pengelolaan, manfaat kelembagaan, maupun keterlibatan anggota.

Koperasi dipandang sebagai salah satu penggerak ekonomi kerakyatan karena mampu mendorong kemandirian sekaligus memperkuat nilai kebersamaan (Sukma, Anggi, Aprinilova, Aiena, & Fitri, 2024). Lebih dari sekadar lembaga keuangan, koperasi berfungsi membangun solidaritas antaranggota melalui tata kelola yang transparan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Salamony, Titapasanea, & Patty, 2024). Keberhasilan koperasi sendiri sangat bergantung pada tingkat partisipasi anggota serta akuntabilitas dalam pengelolaan. (Safitri, Nursanjaya, Mayshita, & Mufida, 2025) menegaskan bahwa penerapan sistem akuntansi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan anggota sekaligus memperkuat keberlanjutan koperasi.

Selain itu, koperasi simpan pinjam juga memiliki peran penting dalam mendukung UMKM, baik melalui penyediaan akses permodalan dengan biaya terjangkau maupun melalui pendampingan manajerial. Dukungan ini memungkinkan UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan. Dengan demikian, koperasi berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa dalam mendorong aktivitas ekonomi local (Safitri

et al., 2025)

Hasil kajian lain juga menegaskan bahwa koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat. Koperasi terbukti mampu meningkatkan pendapatan anggota, memperluas akses permodalan, serta membuka lapangan kerja yang lebih inklusif. Selain aspek ekonomi, koperasi juga memiliki fungsi sosial karena memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan di dalam komunitas. Oleh sebab itu, koperasi tetap relevan sebagai model ekonomi kerakyatan di tengah dinamika globalisasi (Akram, Fitriyanti, & Khairani, 2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN Universitas Indo Global Mandiri menyusun program pelatihan dan sosialisasi koperasi yang ditujukan kepada masyarakat desa. Tujuan program ini adalah memperkenalkan koperasi melalui pendekatan yang sederhana, mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari warga. Kegiatan tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga berbagi praktik baik dari koperasi desa yang berhasil mengembangkan usaha. Dengan demikian, peserta memperoleh gambaran nyata mengenai praktik koperasi yang kolektif dan berkelanjutan. Model pelatihan partisipatif ini sejalan dengan temuan Terttiaavini et al., (2024) membuktikan pentingnya pembelajaran ekonomi lokal melalui pengalaman langsung. yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan ekonomi lokal melalui pengalaman langsung.

Penelitian terbaru juga menegaskan peran koperasi dapat mendukung pembangunan ekonomi masyarakat. (Emilia, 2022) menyebutkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga menjadi wadah untuk membangun solidaritas dan kebersamaan antaranggota. Hal ini selaras dengan (Sudewa & Subagyo, 2025) yang menjelaskan bahwa koperasi simpan pinjam mampu memperluas akses modal bagi UMKM serta meningkatkan daya saing usaha kecil.

Lebih lanjut, (Widyastuti et al., 2024) menegaskan bahwa keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh transparansi pengelolaan serta partisipasi aktif anggota. (Kampo, 2025) juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan pemberdayaan anggota untuk memperkuat kinerja koperasi. Sementara itu, (Herkules, Akita, Daryana, & Saragih, 2025) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan aparatur desa merupakan langkah penting untuk mewujudkan koperasi desa yang berkelanjutan

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga membuka ruang dialog, mendengarkan pengalaman warga, serta membangun pemahaman bersama. Harapannya, program ini dapat menumbuhkan minat, rasa memiliki, serta semangat gotong royong sebagai pondasi penting pembentukan koperasi desa, sekaligus mendukung agenda

pemerintah dalam memperkuat ekonomi berbasis komunitas. (Kurniawan et al., 2024) menambahkan bahwa konsep koperasi multipihak merupakan inovasi kelembagaan modern yang relevan dengan kondisi saat ini.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim KKN melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Pulau Harapan dan mitra lokal. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan materi terkait konsep koperasi, penyiapan media untuk presentasi, serta perlengkapan penunjang lain guna mendukung kelancaran kegiatan.

Tahap pelaksanaan berlangsung di Balai Desa Pulau Harapan dengan diikuti oleh 62 peserta. Peserta terdiri atas perangkat desa, anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), pelaku UMKM, dan pedagang kecil. Kegiatan inti meliputi pemaparan materi mengenai dasar-dasar koperasi, sesi diskusi yang bersifat interaktif, serta simulasi sederhana mengenai mekanisme simpan pinjam dan pengelolaan koperasi.

Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama, diskusi terbuka, serta pengumpulan umpan balik dari peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman masyarakat meningkat, mengetahui kendala yang muncul selama kegiatan, sekaligus menggali minat warga dalam menindaklanjuti pembentukan koperasi desa secara formal.



Gambar 1. Flowchart Metode Pelaksanaan Program KKN.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada tanggal 31 Juli 2025 bertempat di Balai Desa Pulau Harapan pada pukul 13.00 WIB. Jumlah peserta yang hadir sekitar 62 orang, terdiri dari 12 perangkat desa, 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), pelaku UMKM, pedagang kecil, serta ibu rumah tangga.

Acara dibuka dengan sambutan dari perwakilan perangkat desa dan tim KKN. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang mencakup pengertian koperasi, manfaat yang bisa diperoleh masyarakat, serta peran koperasi dalam membangun ekonomi bersama di tingkat desa. Peserta juga diberikan informasi terkait aturan pemerintah terbaru yang mendukung pengembangan koperasi desa.

Pada sesi berikutnya, dilakukan simulasi sederhana mengenai sistem simpan pinjam. Melalui simulasi ini, peserta tidak hanya mempelajari konsep secara teori, tetapi juga melihat contoh nyata bagaimana koperasi mengelola keuangan secara praktis. Setelah simulasi, sesi diskusi berjalan cukup aktif. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan warga, mulai dari syarat untuk menjadi anggota, mekanisme pengelolaan dana, hingga peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui koperasi.

Kegiatan kemudian ditutup dengan evaluasi dan refleksi bersama. Dari hasil evaluasi, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali isi materi, misalnya mengenai fungsi koperasi sebagai sarana simpan pinjam maupun sebagai wadah penguatan usaha kecil. Selain itu, banyak peserta menyatakan kesediaan untuk melanjutkan pembahasan tentang pendirian koperasi pada forum resmi desa. Secara umum, capaian kegiatan ini meliputi: (1) Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai konsep koperasi dan mekanisme simpan pinjam, (2) Tumbuhnya kesadaran bahwa koperasi dapat menjadi sarana penguatan ekonomi keluarga maupun usaha kecil, dan (3) Munculnya inisiatif warga untuk melanjutkan pembahasan terkait pendirian koperasi desa.

Tabel 1. Rekapitulasi Kehadiran Peserta Kegiatan.

Kategori Peserta	Jumlah (Orang)
Perangkat desa	12
Kelompok Wanita Tani	30
UMKM & Pedagang	10
Ibu rumah tangga	10
Total	62

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan mengenai koperasi, dengan fokus pada pemahaman manfaat koperasi sebagai wadah ekonomi bersama. Antusiasme peserta tampak dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan minat warga untuk menindaklanjuti pembentukan koperasi desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Cahyaningdyah, Abiprayu, Kamilia, & Airiq, 2024) yang membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus motivasi masyarakat untuk mendirikan koperasi.



Gambar 2. Dokumentasi penyuluhan koperasi.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya literasi keuangan dasar. Sebelum diberikan sosialisasi, sebagian besar warga belum memahami peran koperasi dalam menunjang kebutuhan rumah tangga maupun usaha kecil. Setelah penyuluhan, pengetahuan mereka meningkat dan mulai menilai koperasi sebagai sarana bermanfaat untuk simpan pinjam serta penguatan UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan (Kusumahadi, Teresia, & Utami, 2024) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan sederhana mampu meningkatkan kesadaran masyarakat desa.



Gambar 3. Dokumentasi diskusi/tanya jawab peserta.

Partisipasi aktif warga dalam sesi diskusi juga memperlihatkan adanya komitmen bersama untuk mendukung pembentukan koperasi. Kondisi ini menguatkan pendapat (Alvaro, 2020) yang menekankan bahwa keterlibatan masyarakat sejak awal merupakan faktor penentu keberhasilan koperasi. Bahkan, kelompok UMKM dan ibu rumah tangga turut menunjukkan

minat, sejalan dengan temuan (Eseza, David, & Andrew, 2025) yang menegaskan bahwa koperasi mampu meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan.



Gambar 4. Foto bersama peserta calon anggota koperasi.

Pada gambar tersebut ditunjukkan suasana kegiatan yang berbasis praktik sederhana namun efektif dalam meningkatkan pemahaman warga. Partisipasi aktif dan keinginan melanjutkan ke tahap pendirian koperasi menjadi bukti bahwa masyarakat mulai memahami manfaatnya. Literasi keuangan dasar juga membantu peserta menilai fungsi koperasi dalam mendukung kebutuhan rumah tangga dan usaha kecil. Temuan lapangan ini menekankan pentingnya kejelasan peran anggota, transparansi pencatatan, serta adanya pendampingan pada tahap awal agar kepercayaan masyarakat dapat terbentuk.

Dari sisi teoritis, hasil kegiatan ini relevan dengan penelitian (Yu, Li, Li, Luo, & Liu, 2025) yang menyoroti peran literasi keuangan pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan. Namun, perlu diingat adanya tantangan sebagaimana dikemukakan (Kyeyune & Ntayi, 2024), yaitu keterbatasan akses dan faktor sosial budaya. Lebih jauh, (Afgani & Wanusmawatie, 2025) menegaskan bahwa koperasi desa memiliki peran penting dalam mengelola potensi lokal sekaligus memberikan manfaat ekonomi nyata bagi anggota.

Hasil tersebut memperkuat keyakinan bahwa koperasi yang akan segera dibentuk di desa dapat menjadi sarana peningkatan kesejahteraan sekaligus mendukung program pemerintah. Dari sisi praktis, kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Sucipto, Lestari, & Utami, 2025) yang menekankan bahwa pembentukan koperasi desa perlu disertai strategi yang realistis, seperti menjalin kemitraan, memberikan penyuluhan, serta menyediakan pendampingan dari tenaga ahli.

Adapun tantangan yang masih muncul adalah keterbatasan akses layanan dan kebiasaan finansial yang belum merata. Oleh karena itu, tahap pascapendirian perlu dilengkapi dengan pelatihan pencatatan sederhana, prosedur simpan pinjam serta penyediaan kanal konsultasi rutin. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, koperasi berpotensi menjadi pilar penting bagi

kemandirian dan kemajuan ekonomi desa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan penyuluhan koperasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep dan manfaat koperasi sebagai wadah ekonomi bersama. Antusiasme warga yang terlihat pada sesi tanya jawab menunjukkan adanya minat yang besar untuk melanjutkan pembentukan koperasi desa. Selain itu, literasi keuangan dasar yang diberikan selama sosialisasi membantu warga memahami peran koperasi dalam mendukung simpan-pinjam, penguatan usaha mikro, dan pemberdayaan keluarga, khususnya perempuan pelaku UMKM. Namun, meskipun pemahaman telah meningkat, terdapat hambatan struktural potensial, seperti keterbatasan akses layanan keuangan dan faktor sosial budaya, yang perlu diatasi agar koperasi dapat berfungsi secara berkelanjutan dan berdampak nyata pada kesejahteraan lokal. Temuan ini juga menguatkan bukti teoritis bahwa peningkatan literasi dan modal sosial (kepercayaan & komitmen kolektif) sangat penting sebagai dasar sebelum langkah kelembagaan formal dilakukan. Sosialisasi yang efektif dapat menjadi langkah awal perubahan kognitif yang kemudian dapat diterjemahkan menjadi aksi kolektif, apabila didukung dengan intervensi teknis dan kebijakan yang tepat. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan langkah-langkah seperti pengesahan pendirian koperasi, penyusunan AD/ART yang mudah dipahami, pendampingan teknis dalam pencatatan dan tata kelola, kolaborasi multi-pihak untuk akses modal dan kapasitas manajerial, serta program literasi berkelanjutan. Fokus juga perlu diberikan pada pemberdayaan perempuan dan kelompok UMKM untuk memastikan manfaat koperasi dapat dirasakan secara merata.

PENGAKUAN

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan khusus kami sampaikan kepada Kepala Desa Pulau Harapan, Bapak Kailani, S.H., beserta jajaran perangkat desa, atas izin dan dukungan penuh sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Rasa terima kasih juga kami tujukan kepada Bapak Mohammad Kurniawan DP., SE., M.Si., selaku Ketua Panitia Pelaksana KKN sekaligus Kaprodi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri, atas arahan, koordinasi, dan dukungan yang diberikan sejak awal hingga akhir kegiatan. Penghargaan yang sama kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Dr.

Fauziah Afriyani, S.Pd., M.Si., serta Lili Syafitri, S.E., Ak., M.Si., yang telah memberikan pendampingan intensif mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir.

Apresiasi juga diberikan kepada seluruh masyarakat Desa Pulau Harapan, terutama para pelaku UMKM, kelompok perempuan, dan calon anggota koperasi, yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Tidak lupa, terima kasih ditujukan kepada seluruh anggota Tim KKNT Kelompok 2 Universitas Indo Global Mandiri atas kerja sama dan komitmen yang telah ditunjukkan selama pelaksanaan program.

Akhirnya, penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah berkontribusi dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afgani, R., & Wanusmawatie, I. (2025). Kebijakan koperasi merah putih dalam perspektif ekonomi politik pembangunan: Pendekatan state-centered dan teori ketergantungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 22375–22383. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/30167>
- Akram, F. M., Fitriyanti, F., & Khairani, H. M. (2025). Koperasi sebagai pilar pemberdayaan ekonomi dan sosial: A systematic literature review. *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 1–17.
- Alvaro, R. (2020). *Optimalisasi koperasi dan BUM Desa sebagai penguat ekonomi rakyat* (Dahiri & M. Nasution, Eds.) (Vol. III). Yogyakarta: CV. Budi Utama. Retrieved from <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/buletin-apbn/public-file/buletin-apbn-public-69.pdf>
- Cahyaningdyah, D., Abiprayu, K. B., Kamilia, N., & Airiq, I. M. (2024). Persiapan pembentukan koperasi sebagai sarana penguatan kelembagaan guna menunjang pengembangan bisnis UMKM di desa Branjang, kabupaten Ungaran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(September), 2789–2795. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/25975/10199>
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Eseza, N., David, N., & Andrew, N. (2025). The influence of cooperative financial literacy, training, and advisory strategies on women's financial empowerment: A review. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(3), 151–167. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i31701>
- Herkules, Akita, A., Daryana, A. P., & Saragih, V. G. (2025). Pelatihan dan pendampingan aparatur desa dalam pembentukan koperasi desa merah putih di Desa Sena. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 369–377. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i2.2590>
- Kampo, K. (2025). The impact of education and empowerment on CUMK cooperative performance. *Journal of Management, E-Business & Entrepreneurship Research*, 04(02), 23–31. Retrieved from <http://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/jmer/article/view/598>

- Kurniawan, M., Shibghatullah, R., Retno, W., Ade, Kania, P., & Aris. (2024). Koperasi multipihak: Terobosan baru koperasi modern yang cocok untuk generasi muda. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 893–899. Retrieved from <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Kusumahadi, Teresia, A., & Utami, N. (2024). Pentingnya literasi keuangan di pedesaan: Studi pada desa Tegalsari, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 240–254. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.371>
- Kyeyune, G. N., & Ntayi, J. M. (2024). Empowering rural communities: The role of financial literacy and management in sustainable development. *Frontiers in Human Dynamics*, 6(February), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fhumd.2024.1424126>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Safitri, D., Nursanjaya, A., Mayshita, E., & Mufida, R. T. (2025). Analisis peranan koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Jawa Tengah 2019 - 2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 294–305. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.4020>
- Salamony, S. M., Titapasanea, D. Y., & Patty, J. P. (2024). Simpan pinjam (KSP) Mutiara di Desa Lateri (Implementasi Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2024). *Jurnal Administrasi Terapan*, 3(2), 546–556.
- Sucipto, A., Lestari, T. W., & Utami, P. M. (2025). Analisis potensi desa untuk mendukung koperasi Desa Merah Putih Desa Kedungpoh Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 224–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/conference.14548>